

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN DI
BURSA EFEK INDONESIA****ANALYSIS OF THE FACTORS THAT INFLUENCE GOING CONCERN AUDIT OPINION
IN INDONESIA EXCHANGE****Ervina Surianti¹, Neni Marlina Br. Purba²**Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam^{1,2}*email: pb160810050@upbatam.ac.id*

Abstrak: Auditor independen memberikan opini audit going concern untuk menilai apakah ada keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *debt default*, reputasi kantor akuntan publik, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2014-2018. Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan. Data penelitian menggunakan data sekunder dari www.idx.co.id. Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 26 secara parsial variabel *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, reputasi kantor akuntan publik dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. *Debt default*, reputasi kantor akuntan publik, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan mempengaruhi opini audit *going concern* dan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 65,8% yang dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sisanya sebesar 34,2% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Gagal Bayar Utang; Opini Audit Going Concern; Opini Audit Tahun Sebelumnya; Reputasi Kantor Akuntan Publik

Abstract: Independent auditor gives going concern audit opinion to assess if there is doubt about the company's ability to maintain business continuity. Purpose of research is to examine the effect of debt default, reputation of a public accounting firm, and the previous year's audit opinion on going concern audit opinion. Population used as the object of this research is coal mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period from 2014-2018. Sample selection with purposive sampling and obtained 10 companies. Research data using secondary data from www.idx.co.id. Data analysis method uses logistic regression analysis. Results of hypothesis testing using SPSS 26 are partially the debt default variable significantly influence the going concern audit opinion, reputation of the public accounting firm and previous year's audit opinion have no significant effect on the going concern audit opinion. Debt default, reputation of the public accounting firm, and audit opinion of the previous year simultaneously influence the going concern audit opinion and coefficient of determination obtained a result of 65.8% which is explained by independent variables in this study, other variables besides independent variables in this study will explain the remaining 34.2%.

Keywords: Audit Going Concern Opinion; Debt Default; Previous Year's Audit Opinion; The Reputation Of A Public Accounting Firm

PENDAHULUAN

Zaman sekarang persaingan bisnis terus berkembang pesat memicu tekad perusahaan untuk selalu berinovasi sehingga dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam melawan persaingan yang rumit. Situasi ini menciptakan permintaan atas laporan keuangan yang handal semakin meningkat karena perusahaan membutuhkan bantuan pihak luar dalam mengembangkan usahanya. Pihak luar tersebut seperti investor yang menanamkan modalnya dan kreditur yang diperlukan untuk memberikan pinjaman tentunya akan mempertimbangkan kondisi perusahaan terlebih dahulu sebelum memberikan dana investasi maupun pinjaman kepada perusahaan tersebut untuk menghindari kerugian (Fahmi, 2015). Dana yang diperoleh sangat bermanfaat selama perusahaan memajukan bisnisnya dan perusahaan perlu mengimprovisasikan teknologi informasi guna mempermudah aktivitas operasional maupun produksi supaya lebih efektif dan efisien

Laporan keuangan menjadi cerminan kondisi ekonomi perusahaan apakah dapat melanjutkan kelangsungan usaha perusahaan atau sebaliknya. Auditor sebagai pihak independen menjadi peran penting dalam memberikan opini. Auditor memberikan opini untuk menunjukkan kondisi perusahaan secara aktual supaya dapat memberikan informasi yang tepat dan terpercaya bagi pihak luar. *Going concern* merupakan istilah yang mengasumsikan apakah perusahaan dapat meneruskan kegiatan bisnisnya di masa mendatang. Auditor melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam mewujudkan rencana, tanggung jawab dan kegiatan usaha dalam jangka waktu panjang sebagai tolok ukur *going concern* (Harris dan Merianto, 2015).

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan laba/rugi dan utang perusahaan serta penjelasan mengenai dampak yang terjadi pada beberapa perusahaan sub sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Laba Rugi Perusahaan Pertambangan Batu Bara

Nama Perusahaan	Laba/ Rugi Perusahaan (Dalam Jutaan US\$)				
	2014	2015	2016	2017	2018
BUMI	(452,22)	(2.186,39)	117,75	239,37	158,78
DEWA	0,25	1,11	0,37	2,42	3,24
MYOH	21,37	20,72	22,16	12,11	29,53
SIAP	(15.682,35)	(36.018,04)	(25.235,19)	(10.436,33)	(15.221,64)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Tabel 2. Utang Perusahaan Pertambangan Batu Bara

Nama Perusahaan	Utang Perusahaan (Dalam Jutaan US\$)				
	2014	2015	2016	2017	2018
BUMI	7.233,57	6.299,19	5.886,97	3.410,15	3.403,16
DEWA	132,17	148,29	156,21	174,25	184,29
MYOH	82,62	67,88	39,77	33,53	37,34
SIAP	242.527,01	254.767,99	229.729,85	238.682,45	250.505,84

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa beberapa perusahaan batu bara mengalami naik turunnya laba maupun rugi yang tidak stabil. PT Bumi Resources Tbk mengalami kerugian yang semakin besar dari US\$ 452,22 juta pada tahun 2014, menjadi US\$ 2.186,39 juta pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 hingga 2017 perusahaan menunjukkan prospek yang baik yaitu adanya peningkatan laba,

masing-masing laba sebesar US\$ 11,75 juta dan US\$ 239,37 juta. Namun sayangnya, laba perusahaan menurun, pada tahun 2018 laba perusahaan sebesar US\$ 158,78. Laba rugi BUMI kurang stabil, tetapi untuk menghindari kegagalan pembayaran utang, perusahaan tidak melakukan ekspansi sehingga dapat menghambat perkembangan perusahaan ini.

Pada tahun 2014, jumlah laba PT Darma Henwa Tbk (DEWA) adalah US\$ 0,25 juta mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi US\$ 1,11 juta. Laba perusahaan kembali turun pada tahun 2016 sebesar US\$ 0,37 juta, naik lagi pada tahun 2017 dengan jumlah US\$ 2,42 juta. Pada akhir tahun 2018, laba perusahaan juga naik dengan total US\$ 3,24 juta. Dari tahun 2014 hingga 2018 utang DEWA semakin banyak namun laba perusahaan tidak stabil. Tahun 2014 utang perusahaan berjumlah US\$ 132,17 juta, meningkat pada tahun 2015 menjadi US\$ 148,29 juta. Pada tahun berjalan 2016, PT Darma Henwa Tbk. mengutang lebih banyak lagi, sehingga jumlah utang menunjukkan US\$ 156,21 juta pada akhir tahun 2016. Dapat dilihat dari tabel di atas, tidak ada penurunan utang di tahun 2017 dan 2018 membuat jumlah utang perusahaan masing-masing US\$174,25 juta pada tahun 2017 dan US\$ 184,29 juta pada tahun 2018.

PT Samindo Resources Tbk (MYOH) mempunyai laba rugi yang tidak stabil juga, tahun 2014 total laba yang diperoleh sebesar US\$ 21,37 juta, di tahun 2015 turun menjadi US\$ 20,72 juta dan naik kembali di tahun 2016 sebesar US\$ 22,16 juta. Pada tahun 2017 turun hingga total laba menjadi US\$ 12,11 juta, kemudian di tahun 2018 meningkat dan tercatat sejumlah US\$ 29.53 juta. Utang MYOH tahun 2014 berjumlah US\$ 82,62 juta, perusahaan membayar utang selama 3 tahun sehingga pada tahun 2017 utang menjadi US\$ 33,53 juta. Akhir tahun 2018, terjadi peningkatan kembali dan utang perusahaan tercatat sebesar US\$ 37,34 juta.

Pada tahun 2014, SIAP rugi sebesar US\$ 15.682,35 juta, rugi semakin meningkat menjadi US\$ 36.018,04 juta pada tahun 2015. Tahun 2016 dan 2017 kerugian menurun, masing-masing tercatat di laporan laba rugi sebesar US\$ 25.235,19 juta dan US\$ 10.436,33 juta. Kerugian kembali meningkat pada tahun 2018 dilaporkan sebesar US\$ 15.221,64 juta. Utang SIAP berselang-seling naik turun dari tahun 2014 hingga 2017. Tahun 2014 utang berjumlah US\$ 242.527,01 juta, naik di tahun 2015 menjadi 254.767,99. Penurunan utang perusahaan di tahun 2016 tercatat di laporan posisi keuangan sebesar US\$ 229.729,85 dolar, kemudian tahun 2017 naik kembali menjadi US\$ 238.682,45 juta. Laporan posisi keuangan perusahaan menunjukkan kenaikan total utang menjadi US\$ 250.505,84 di akhir tahun 2018.

Selain itu, terdapat berita yang dilaporkan media sosial mengenai permasalahan yang dihadapi beberapa perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Andrew Beckham selaku direktur keuangan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) memaparkan bahwa perusahaan sementara tidak melakukan ekspansi untuk merestrukturisasi utang berbunga sebesar US\$3,98 miliar pada tahun 2015 dan mungkin akan berkelanjutan sampai dengan tahun 2016. Kesulitan pembayaran utang terjadi karena harga batu bara melemah dan penghasilan juga menurun. Dileep Srivastava yang menjabat sebagai sekretaris BUMI menyatakan perusahaan akan mengurangi utangnya untuk menghindari risiko debt default. Solusi yang dapat diberikan manajemen BUMI antara lain adalah mengajukan proposal restrukturisasi utang hingga US\$1,37 miliar, mempertahankan utang berjumlah US\$1,2 miliar, membayar utang China Investment Corporation dengan saham dan ekuitas tidak tercatat, memberikan jaminan kepada kreditur dengan saham, dan lain sebagainya (Pasopati, 2015).

PT Sekawan Intipratama Tbk terevaluasi tidak bisa mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga di-*delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juni 2019. Alasannya dikarenakan perusahaan tidak menunjukkan perubahan kinerja yang baik meskipun telah diberikan kesempatan dan pemerintah sudah mencabut izin bisnis pertambangannya (Kontan, 2019). Sebelumnya, PT Sekawan Intipratama Tbk. juga terdeteksi beberapa kasus yang kurang baik. Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan harus melaksanakan pemeriksaan terhadap perkara pidana atas transaksi semu saham yang diperbuat oleh SIAP. Selain itu, SIAP juga terindikasi adanya perubahan standar penyajian laporan

keuangan tanpa pemberitahuan sehingga menurut Samsul Hidayat selaku Direktur Penilaian Perusahaan BEI, perbedaan laporan keuangan itu perlu diadakan audit karena perubahan yang terjadi memiliki sisi kejanggalaan (Kusuma, 2015). Tanggung jawab auditor harus mengungkapkan salah saji maupun kecurangan yang material dan mengeluarkan opini sepantasnya atas laporan keuangan entitas agar reputasi KAP tidak tercemar.

Penelitian terdahulu, yaitu (Harris & Merianto, 2015) meneliti tentang pengaruh *opinion shopping*, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, *disclosure*, dan *debt default* terhadap opini audit *going concern* yang studinya di perusahaan manufaktur BEI. Hasil dari penelitiannya menemukan yakni *opinion shopping*, opini audit tahun sebelumnya, *disclosure*, dan *debt default* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, tetapi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Ni Luh Sari Widhiyani dan Ni Putu Evi Kusumayanti meneliti tentang pengaruh reputasi KAP, *disclosure*, dan *opinion shopping* pada opini audit *going concern*. Dari pelaksanaan penelitian, mendapatkan hasil bahwa reputasi KAP, *disclosure*, dan *opinion shopping* berpengaruh pada opini audit *going concern* (Kusumayanti & Widhiyani, 2017). Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *debt default*, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

KAJIAN TEORI

Opini Audit Going Concern

Perspektif dari opini audit *going concern* mengevaluasi entitas dalam beroperasi maupun secara finansial mempunyai kelangsungan bisnis yang berkelanjutan. Jika perusahaan gagal dalam bisnisnya, laporan keuangan perusahaan menggunakan basis realisasi. Perusahaan yang beroperasi secara berkesinambungan dalam kurun waktu melebihi satu tahun atau melebihi dari satu periode akuntansi menggunakan akuntansi berbasis akrual untuk penerbitan laporan keuangannya. Dengan kata lain, perusahaan tidak mempunyai rencana untuk melikuidasi bisnisnya atau mengakhiri usaha perusahaan tersebut (M. P. Purba, 2016).

Auditor membuat penilaian atas kemampuan perusahaan melanjutkan kegiatan operasional berdasarkan pada laporan keuangan dari manajemen. Seandainya ada keraguan mempertahankan kelangsungan usaha, manajemen harus mengungkapkan seluruh hal-hal yang berhubungan atas kesangsian tersebut. Implikasi audit eksternal dalam asumsi *going concern* tercantum dalam SA 341 dan telah diubah menjadi SA 570 yang berlaku mulai 1 Januari 2013 untuk emiten (M. P. Purba, 2016).

Debt Default

Debt adalah uang dengan jumlah tertentu atau objek yang bisa dievaluasi dengan uang dan didapatkan dari pihak-pihak lain dengan perjanjian bahwa pihak yang menerima akan melakukan pelunasan atau memenuhi kewajibannya. Default merupakan keberatan, kelalaian, kegagalan seorang debitur dalam membayar utangnya kepada pihak kreditor berkaitan dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Dari definisi *debt* dan *default* dapat dirangkum bahwa *debt default* adalah ketidakmampuan debitur dalam melunasi utang beserta bunganya kepada kreditor sesuai kesepakatan jatuh tempo.

Umumnya, semua perusahaan mempunyai tujuan yang selaras, yaitu untuk mendapatkan keuntungan (N. M. B. Purba dan Effendi, 2019). Namun tidak semua perusahaan dapat memperoleh keuntungan di setiap periode akuntansi, ada pula perusahaan yang terus merugi hingga gagal melakukan pembayaran hutangnya yang telah jatuh tempo. Informasi yang menunjukkan apakah perusahaan sanggup membayar utangnya dengan tepat waktu bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Bilamana perusahaan bisa membayar utangnya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dianggap berada di posisi *non default*. Sebaliknya, perusahaan dianggap berada di posisi *default* bilamana

perusahaan tidak bisa membayar utangnya pada saat jatuh tempo atau telah melewati batas waktu yang telah disetujui kedua belah pihak.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

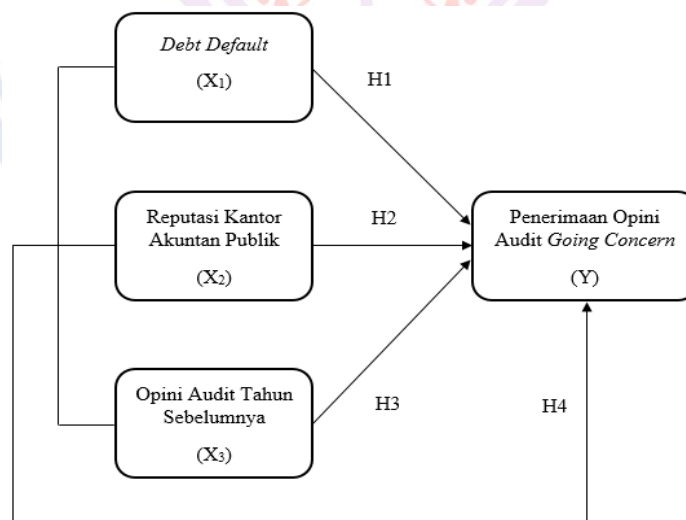
KAP ialah organisasi yang memeriksa laporan keuangan perusahaan, memberikan jasa pajak, dan konsultasi. KAP tentunya menerima hak resmi dalam mengaudit, hak tersebut diperoleh sesuai dengan masing-masing negara bagian. KAP dapat dibagi menjadi 4 kategori yaitu, kantor internasional *big four*, kantor nasional, kantor regional dan kantor lokal besar, dan kantor lokal kecil (Arens, Alvin A; Beasley; Elder, Randal J., 2014). Selain itu, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, KAP dapat terbagi menjadi 2 kategori, yaitu KAP yang bekerja sama dengan KAP asing dan KAP yang tidak bekerja sama dengan KAP asing. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa KAP terdiri dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*, KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*, KAP nasional, KAP regional dan lokal besar, KAP lokal kecil.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Pernyataan opini audit tahun sebelumnya apakah perusahaan tergolong *going concern* dapat diamati dari laporan keuangan yang ada pada tahun sebelumnya. Entitas yang memperoleh opini audit *going concern* umumnya mulai menghadapi kondisi ketidakpercayaan investor, karyawan, pelanggan, maupun kreditor, penurunan harga saham, menjadi sulit untuk meningkatkan modal pinjaman (Fahmi, 2015). Agar tidak mendapat opini audit *going concern* saat periode sekarang maupun memperbaiki penilaian *going concern* yang diberikan tahun lalu, perusahaan harus berusaha memperbaiki kinerjanya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



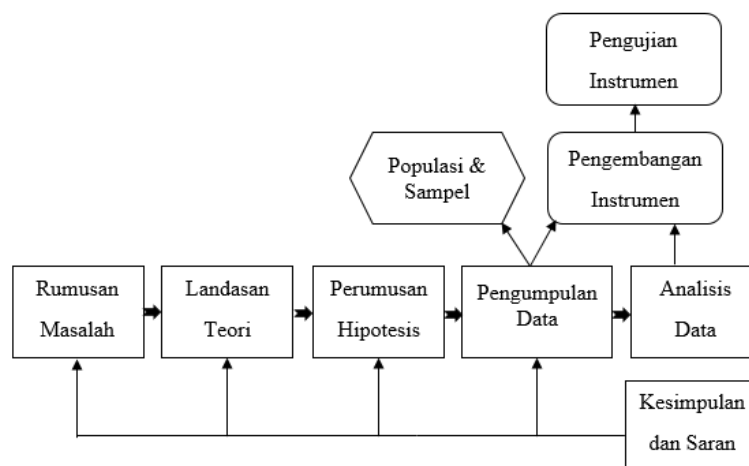
Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Sugiyono, 2016

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini tersaji pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono, 2016

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Kec. Batam Kota, Kel. Teluk Tering, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Rentang waktu penelitian dimulai dari bulan September 2019 hingga Februari 2020.

Operasional Variabel

Variabel bebas penelitian ini berupa: *debt default*, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya. Variabel terikat ialah opini audit *going concern*. Pengukuran variabel *debt default* menggunakan variabel *dummy*, caranya memberikan kode 1 bagi perusahaan mengalami *debt default* dan memberikan kode 0 bagi perusahaan mengalami *non debt default*. Reputasi KAP diukur dengan skala interval, yaitu memberikan kode 1 bagi laporan tahunan yang diaudit oleh KAP nasional berafiliasi dengan KAP internasional *big four*, memberikan kode 2 bagi laporan tahunan yang diaudit oleh KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional *non big four*, memberikan kode 3 bagi laporan tahunan yang diaudit oleh KAP nasional, memberikan kode 4 bagi laporan tahunan yang diaudit oleh KAP regional dan lokal besar, dan yang terakhir yaitu memberikan kode 5 bagi laporan tahunan yang diaudit oleh KAP lokal kecil. Pengukuran opini audit tahun sebelumnya memakai variabel *dummy*, yaitu kode 1 bagi laporan tahunan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, sebaliknya kode 0 bagi perusahaan yang tidak ada opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Variabel dependen opini audit *going concern* memakai variabel *dummy*, yang akan dinilai dengan memberikan kode 1 bilamana perusahaan memperoleh opini audit *going concern*, sedangkan kode 0 bilamana perusahaan tidak memperoleh opini audit *going concern*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan. Pemilihan sampel secara *nonprobability sampling* menerapkan teknik *purposive sampling* yang memiliki 4 kriteria, yaitu:

1. Entitas sub sektor pertambangan batu bara yang beruntun dalam tahun 2014-2018 tercatat di BEI.
2. Entitas yang menyerahkan laporan tahunan secara lengkap dalam periode tahun penelitian 2014-2018.
3. Entitas yang laporan tahunannya berakhir pada tanggal 31 Desember selama rentang waktu tahun penelitian 2014-2018.
4. Entitas yang mengalami kerugian minimal 2 periode dalam tahun penelitian 2014-2018.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dalam penelitian ini.

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki hipotesis, yaitu:

- H₁ : *Debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
H₂ : Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
H₃ : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
H₄ : *Debt default* dan reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Jenis Penelitian

Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif berbasis filosofi positivisme menggunakan dasar teori akuntansi positif yang menawarkan berbagai konsep kebermanfaatan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Alasan metode ini dapat dijadikan metode ilmiah dikarenakan sudah memenuhi syarat-syarat ilmiah, seperti empiris, objektif, rasional, terukur, serta sistematis. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diproses berupa angka dan cara menganalisis dengan statistik (Sugiyono, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui pengumpulan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan, yaitu: (Ghozali, 2018):

1. Analisis Deskriptif
Analisis ini memperlihatkan penjelasan nilai rata-rata, *range*, standar deviasi, minimum, maksimum, sum, varian, dan *skewnes* serta kurtosis.
2. Uji Hipotesis
Cara uji hipotesis melalui analisis regresi logistik, sebab variabel terikat ialah skala nominal. Tujuan analisis regresi logistik adalah menganalisis seberapa kemampuan variabel bebas memprediksi probabilitas terjadinya variabel terikat. Pengujian normalitas data dalam variabel dependen tidak diperlukan bilamana menggunakan analisis ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Debt Default</i>	50	0	1	.34	.479
Reputasi KAP	50	1	4	1.76	.744
Opini Audit Tahun Sebelumnya	50	0	1	.32	.471
Opini Audit <i>Going Concern</i>	50	0	1	.32	.471
<i>Valid N (listwise)</i>	50				

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS versi 26, 2019

Hasil pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 26 tertera di tabel 3. Nilai N merupakan jumlah data yang *valid*, yaitu 50 data sampel yang didapatkan dari 10 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun jangka waktu penelitian, dan dapat dilihat bahwa pada variabel *debt default* mempunyai minimum senilai 0 dan maksimum senilai 1. Nilai *mean debt default* sebesar 0,34 sampel perusahaan yang mengalami *debt default* dan standar deviasi yang didapatkan sebesar 0,479. Reputasi KAP menunjukkan minimum senilai 0 dan maksimum senilai 4. Nilai *mean reputasi KAP*, yaitu 1,76 dan standar deviasi sebesar 0,744. Opini audit tahun sebelumnya dan opini audit *going concern* mendapatkan nilai minimum, yaitu 0 dan maksimum, yaitu 1. *Mean* variabel opini audit *going concern* adalah 0,32 dan memiliki standar deviasi, yaitu 0,471.

Uji Keseluruhan Model

Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model Awal

<i>Iteration History_{a,b,c}</i>		
<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	68.029
	2	68.029
	3	68.029

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 68.029

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS versi 26, 2019

Tabel 5. Hasil Uji Keseluruhan Model Akhir

<i>Iteration History_{a,b,c,d}</i>						
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	<i>Coefficients</i>		
				<i>Debt Default</i>	<i>Reputasi KAP</i>	<i>Opini Audit Tahun Sebelumnya</i>
<i>Step 1</i>	1	36.510	-1.917	2.416	.137	.757
	2	34.533	-2.741	2.949	.270	1.213
	3	34.429	-3.035	3.074	.334	1.348

4	34.429	-3.062	3.084	.341	1.358
5	34.429	-3.062	3.084	.341	1.358

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 68.029

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS versi 26, 2019)

Cara yang dilakukan untuk evaluasi kecocokan keseluruhan model adalah menghitung bilamana terdapat penurunan nilai *-2 Loglikelihood* awal yaitu, *Block Number* = 0 dengan *-2 Loglikelihood* akhir yaitu, *Block Number* = 1, maka adanya model regresi yang baik (Ghozali, 2018, p. 332). Menelusuri hasil pengujian data dari SPSS 26 pada tabel 4, nilai *-2 Loglikelihood* awal sebesar 68.029 dan tabel 5 menunjukkan nilai *-2 Loglikelihood* akhir sebesar 34.429. Hal ini menampilkan bahwa adanya penurunan nilai antara *-2 Loglikelihood* awal dan *-2 Loglikelihood* akhir sebesar 33.600, sehingga dapat dinyatakan bahwa keseluruhan model tersebut baik dan *fit*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

<i>Step</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	.658

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS versi 26, 2019

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,658. Hasil pengujian koefisien determinasi mengindikasikan bahwa model mampu dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 65,8% dan variabel lain selain dari variabel bebas pada penelitian ini (*debt default*, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya) akan menjelaskan selebihnya, yaitu sebesar 34,2%.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	1.485	3	.686

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS versi 26, 2019

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* memiliki signifikansi senilai 0,686 yang artinya $>0,05$, sehingga dapat menerima hipotesis nol dan model tersebut berkemampuan memprediksikan nilai pengamatannya. Dalam artian model bisa diterima karena sesuai dengan data pengamatannya.

Uji Multikolonieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas*Correlation Matrix*

		<i>Constant</i>	<i>Debt Default</i>	Reputasi KAP	Opini Audit Tahun Sebelumnya
<i>Step 1</i>	<i>Constant</i>	1.000	-.171	-.832	-.252
	Debt Default	-.171	1.000	-.043	-.440
	Reputasi KAP	-.832	-.043	1.000	.011
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	-.252	-.440	.011	1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS versi 26, 2019

Hasil dari pengujian ini menampilkan nilai koefisien korelasi pada variabel *debt default* sebesar -0,171, reputasi KAP sebesar -0,832, dan opini audit tahun sebelumnya mendapatkan nilai sebesar -0,252. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan atau tidak memiliki indikasi multikolonieritas antar variabel terikat pada penelitian.

Uji Ketepatan Prediksi**Tabel 9. Hasil Uji Ketepatan Prediksi***Classification Table^a*

<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>			
		Opini Audit Going Concern		<i>Percentage Correct</i>	
		<i>Non going concern</i>	<i>Going concern</i>		
<i>Step 1</i>	Opini Audit Going Concern	<i>Non going concern</i>	26	3	89.7
		<i>Going concern</i>	3	18	85.7
	<i>Overall Percentage</i>				88.0

a. The cut value is ,500

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS versi 26, 2019

Hasil dari model regresi diprediksi entitas yang memperoleh opini audit *going concern* sebesar 85,7% dari total entitas yang menerima opini audit *going concern*, sehingga terdapat 18 perusahaan yang diperkirakan memperoleh opini audit *going concern* dari 21 perusahaan. Bagi entitas yang tidak memperoleh opini audit *going concern* mempunyai tingkat prediksi yang lebih tinggi, yaitu sebesar 89%. Artinya, dari 29 perusahaan ada 26 perusahaan yang tidak memperoleh opini audit *going concern*.

Uji Koefisien Regresi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Regresi

		<i>Variables in the Equation</i>		
		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1^a</i>	<i>Debt Default</i>	3.084	.998	.002
	Reputasi KAP	.341	.546	.532
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	1.358	.997	.173
	<i>Constant</i>	-3.062	1.254	.015

a. Variable(s) entered on step 1: Debt Default, Reputasi KAP, Opini Audit Tahun
Sebelumnya.

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS versi 26, 2019

Hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi pada variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu:

1. *Debt default* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 dalam artian $< 0,05$ sehingga secara parsial variabel *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, maka H_1 diterima.
2. Reputasi KAP memperoleh nilai signifikansi, yaitu 0,532 yang artinya $> 0,05$ sehingga variabel reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka H_2 ditolak.
3. Opini audit tahun sebelumnya mempunyai signifikansi sebesar 0,173 dalam artian $> 0,05$, jadi bisa diartikan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, maka H_3 ditolak.

Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Tabel 11. Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficients

		<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>		
		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	33.601	3	.000
	<i>Block</i>	33.601	3	.000
	<i>Model</i>	33.601	3	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS versi 26, 2019

Secara simultan variabel bebas *debt default*, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dapat dibuktikan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang dapat ditelusuri pada tabel 9.

Pembahasan

1. *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Nilai koefisien regresi dari variabel independen *debt default* memperoleh angka positif sebesar 3,084 dan signifikansi senilai 0,002. Nilai signifikansi tersebut mencerminkan nominal yang kurang dari 0,05 menampilkan bahwa *debt default* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen opini audit *going concern*. Apabila suatu perusahaan sedang menghadapi kondisi *debt default*, maka perusahaan itu berpotensi menerima opini audit *going concern* karena kondisi ketidakmampuan perusahaan membayar utangnya cenderung terindikasi keraguan atas kelangsungan usahanya.

2. Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Reputasi KAP memperoleh nilai koefisien regresi yang positif, yaitu 0,341 dan nilai signifikansi, yaitu 0,352. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. KAP berskala nasional yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *big four*, berskala nasional yang tidak berafiliasi dengan kantor akuntan publik *big four*, berskala nasional, regional, maupun lokal kecil tetap akan mempertahankan independensi dan kualitas auditnya dengan baik dalam mengaudit laporan tahunan perusahaan.

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya memperoleh nilai koefisien regresi positif, yaitu 1,358 dan signifikansi senilai 0,173. Nilai signifikansi melebihi 0,05, dalam artian opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penerimaan kembali opini audit *going concern* tidak hanya didasari oleh penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya saja, tetapi lebih menuju pada dampak yang akan dirasakan dari penerimaan opini audit *going concern* itu.

4. Hasil pengujian variabel independen *debt default*, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi menampilkan bahwa nilai tersebut tidak melebihi 0,05, jadi dapat diartikan bahwa variabel *debt default*, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan bukti hasil penelitian memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$).
2. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Bukti hasil penelitian memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,352 lebih besar dari 0,05 ($0,352 > 0,05$).
3. Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dengan bukti hasil penelitian memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05 ($0,173 > 0,05$).
4. *Debt default*, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya sebelumnya secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Bukti hasil penelitian memperoleh nilai signifikansi, yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
5. Determinasi keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, *debt default*, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh sebesar 65,8% terhadap opini audit *going concern*. Sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain dari variabel independen pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A.; Elder, Randal J.; Beasley, M. . 2014. *Jasa Audit dan Assurance* (15th ed.). Erlangga, Jakarta.
- Ayuningtyas, D. 2019. Genap 4 Tahun Tak Ditransaksikan, Saham BORN Disuspensi Lagi. *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190701124128-17-81828/genap-4-tahun-tak-ditransaksikan-saham-born-disuspensi-lagi>

Fahmi, M. N. 2015. Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Disclosure Terhadap

- Opini Audit Going Concern. *Akuntabilitas*, 8(3), 162–170. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i3.2770>
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.; A. Tejkusumo, ed.). Undip, Semarang.
- Harris, R., dan Merianto, W. 2015. Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–11.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect Of Financial Performance And Corporate Governance To Stock Price In Non-Bank Financial Industry. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 97-103.
- Kusuma, D. R. 2015. Laporan Keuangan SIAP Dinilai Janggal, BEI Minta Penjelasan. *DetikFinance*, p. 1. Retrieved from <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3101117/laporan-keuangan-siap-dinilai-janggal-bei-minta-penjelasan>
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. 2017. Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 2290–2317.
- Merdeka.com. 2018. BEI Beri Tanda Khusus kepada 35 Emiten Bermasalah. *Liputan6*, p. 1. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3859085/bei-beri-tanda-khusus-kepada-35-emiten-bermasalah>
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During The Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1)
- Pasopati, G. 2015. Terlilit Utang, Perusahaan Tambang Bakrie BUMI Hemat Belanja. *CNN Indonesia*, p. 1. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151002190332-92-82470/terlilit-utang-perusahaan-tambang-bakrie-bumi-hemat-belanja>
- Purba, M. P. 2016. *Asumsi Going Concern; Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan* (2nd ed.). Ekuilibria, Yogyakarta.
- Purba, N. M. B., dan Effendi, S. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1013>
- Santoso, S. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono, P. D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2015). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3), 155-166.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the

intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.

